



Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Kerupuk Kuin Utara untuk Meningkatkan Keberlanjutan Usaha Masyarakat

Tino Kemal Fattah, *Rizky Amelia, Feriyadi, M. Syahid Pebriadi, Fitria
Politeknik Negeri Banjarmasin, Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Banjarmasin, Indonesia.
Postal code: 70123

*Corresponding Author e-mail: rizky.amelia@poliban.ac.id

Received: Agustus 2024; Revised: Agustus 2024; Published: September 2024

Abstrak: Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk membantu meningkatkan keberlanjutan usaha UMKM Kerupuk di Kuin Utara, Banjarmasin, dengan fokus pada pelatihan perhitungan harga pokok produksi (HPP). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi telah banyak dilaksanakan untuk membantu para pelaku usaha dalam menentukan HPP secara akurat, yang kerap menyebabkan penetapan harga jual yang kurang tepat. Namun, tidak banyak pelatihan yang menyediakan evaluasi berbasis pre-test dan post-test, memberikan simulasi dalam pelatihan, menggunakan metode Participatory Action Research, serta menekankan pentingnya keberlanjutan usaha karena dapat mempengaruhi daya saing mereka. Pendekatan yang digunakan pada PkM ini ialah *Participatory Action Research (PAR)*. Pendekatan ini berorientasi pada pemberdayaan yang mengupayakan pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah praktis, pengembangan ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial. Sedangkan, metode pelatihan yang digunakan mencakup penyampaian materi, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi perhitungan HPP. Tim pelaksana PkM mengukur peningkatan ini melalui serangkaian tes dan observasi langsung selama proses pendampingan. Enam kelompok UMKM (12 orang) berpartisipasi dalam kegiatan ini. Sebelum pelatihan dimulai, hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 17% peserta yang memiliki pemahaman dasar tentang konsep HPP dan cara menghitungnya. Setelah pelatihan, evaluasi menunjukkan perubahan yang signifikan, di mana 83% peserta berhasil memahami dan menerapkan konsep HPP dengan lebih baik. Lebih dari 80% peserta kini lebih percaya diri dalam mengelola keuangan usaha mereka sehari-hari. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan penerapan konsep HPP yang benar, efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha UMKM dapat meningkat. Tim pelaksana PkM berharap hasil ini dapat menjadi acuan bagi program serupa di masa mendatang, sekaligus mendorong para pelaku UMKM lainnya untuk terus belajar dan berkembang untuk keberlanjutan usaha masyarakat.

Kata Kunci: UMKM, harga pokok produksi, keberlanjutan usaha, pelatihan, Kuin Utara

Cost of Production Calculation at the Kuin Utara Cracker Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to Improve Community Business Sustainability

Abstract: This Community Service Program aims to help improve the sustainability of MSME Cracker businesses in Kuin Utara, Banjarmasin, with a focus on training for calculating the cost of production (COP). This training was conducted in response to the difficulties often faced by business actors in accurately determining the COP, which frequently leads to inaccurate selling prices and can affect their competitiveness. The approach used in this Community Service Program is Participatory Action Research (PAR). This approach is oriented towards empowerment that strives to meet needs, solve practical problems, develop knowledge, and promote social change. The training methods we used include material delivery, group discussions, case studies, and COP calculation simulations. Six MSME business actors participated in this activity. Before the training began, pre-test results showed that only 17% of participants had a basic understanding of the COP concept and how to calculate it. After the training, evaluations showed a significant improvement, with 83% of participants successfully understanding and applying the COP concept better. We measured this improvement through a series of tests and direct observations during the mentoring process. The results of this activity show that with the correct application of the COP concept, the operational efficiency and sustainability of MSME businesses can increase. More than 80% of participants are now more confident in managing their business finances on a daily basis. We hope that these results can serve as a reference for similar programs in the future, while also encouraging other MSME actors to continue learning and developing for community business sustainability.

Keywords: MSMEs, cost of production, business sustainability, training, Kuin Utara

How to Cite: Fattah, T. K., Amelia, R., Feriyadi, F., Pebriadi, M. S., & Fitria, F. (2024). Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Kerupuk Kuin Utara Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Usaha Masyarakat. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 558–571. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i3.2093>



<https://doi.org/10.36312/linov.v9i3.2093>

Copyright© 2024, Fattah et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Di tengah dinamika perekonomian lokal, UMKM Kerupuk Kuin Utara memiliki peran sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat selama puluhan tahun. UMKM Kerupuk Kuin Utara dikelola oleh ibu rumah tangga di Kuin Utara. Beberapa industri pembuatan kerupuk yang ada di Kuin Utara RT 6 sekitar Gang Kerupuk yaitu Industri Kerupuk Rahmatul, Industri Kerupuk Qorin, Industri Kerupuk Hj.Maspah, Industri Kerupuk Ananda, Industri Kerupuk Rusliani, dan Industri Kerupuk Mita dengan lokasi berdekatan. Terdapat jumlah tenaga kerja masing-masing industri sekitar 3 - 7 orang mulai dari proses produksi sampai penjualan. Seluruh industri ini mengolah kerupuk yang berbahan dasar dari ikan haruan dan udang yang dikemas secara sederhana dan dijual ke pelanggan. Seluruh industri kerupuk ini memiliki toko sendiri di dekat rumah produksi dan memiliki pelanggan tetap yaitu rumah makan yang ada di sekitaran Kecamatan Banjarmasin Utara dan dijual per kilonya sebesar Rp65.000 untuk kerupuk udang, sedangkan untuk kerupuk haruan sebesar Rp90.000./Kg (Gambar 1). Selain menjual per kilo, industri ini juga mengemas dalam ukuran 200gr yaitu kerupuk haruan seharga Rp18.000 dan kerupuk udang seharga Rp13.000. Sedangkan, penjual lain menjual kerupuk haruan yang sama seharga Rp. 25.900-Rp. 35.000 (Gambar 2). Sehingga, terdapat perbedaan harga yang lumayan jauh antara harga yang ditentukan oleh UMKM Kuin Utara dan penjual lain.

Sebelum kegiatan ini, UMKM Kerupuk Kuin Utara menghadapi tantangan yaitu tidak mengetahui cara untuk menentukan HPP yang akurat. Sebagian besar pelaku usaha mengandalkan perkiraan atau cara tradisional dalam menentukan harga, yang sering kali tidak mencerminkan biaya produksi sebenarnya. (Kurnia & Hasibuan, 2016; Yustitia & Adriansah, 2022) Hal ini menyebabkan harga jual yang kurang kompetitif dan menurunkan margin keuntungan, yang pada gilirannya mempengaruhi keberlanjutan usaha mereka. Sebuah tantangan yang kritis muncul dalam bentuk keterbatasan pengetahuan di kalangan pelaku usaha terkait perhitungan harga pokok produksi. Kemampuan mereka untuk dengan tepat menghitung biaya produksi dan menetapkan harga jual yang kompetitif menjadi kunci bagi kelangsungan dan daya saing usaha (Azis et al., 2021; Fahriani et al., 2023; Hasnawati et al., 2023; Sholikha et al., 2023).

Kondisi ini menciptakan dampak pada keberlanjutan usaha, dengan potensi kerugian finansial dan kesulitan bersaing di pasar yang penuh tantangan, terutama dengan persaingan tinggi di industri kerupuk. Penguasaan teknik perhitungan yang baik tidak hanya akan meningkatkan efisiensi operasional mereka, tetapi juga secara langsung mendukung upaya meningkatkan daya saing di pasar (Hutagaol et al., 2022; Wahab et al., 2023). Sehingga, Kegiatan ini menawarkan solusi inovatif melalui pelatihan intensif yang tidak hanya berfokus pada perhitungan HPP, tetapi juga memberikan pendampingan dalam penerapannya. Dengan menggabungkan pendekatan PAR, kegiatan ini memastikan bahwa solusi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan spesifik para pelaku usaha. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep HPP, yang

diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha UMKM di Kuin Utara.



Gambar 1. Sampel Kerupuk pada UMKM Kerupuk Kuin Utara dengan Harga Rp. 13.000 (Udang) dan Rp. 18.000 (Haruan)



Gambar 2. Sampel Harga Kerupuk Haruan di Pasaran

Gambar 1 dan 2 menunjukkan produk kerupuk UMKM Kuin Utara dan Kerupuk Haruan lain di pasaran. Penentuan harga pokok suatu produk memang salah satu kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM (Bustomi et al., 2021) (Fauziyah et al., 2021; Yustitia & Adriansah, 2022) karena dianggap sebagai pekerjaan yang rumit (Dinarjito et al., 2021). Sejalan dengan penuturan salah satu pemilik usaha kerupuk di kuin Utara, alasan belum menetapkan harga jual dengan tepat karena kurangnya pemahaman tentang perhitungan tersebut, sehingga mereka hanya mengikuti harga pasar di sekitar tempat tinggal dan membandingkan dengan pesaingnya dengan hitungan manual. Secara teori, sebelum menentukan harga jual suatu produk, perlu dihitung berapa jumlah harga pokok produksinya. Perhitungan harga pokok produksi melibatkan 3 (tiga) komponen biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Mulyadi, 2015). Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang terjadi selama proses produksi tetapi di luar dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Dari harga pokok produksi yang telah dihitung, kemudian dapat ditentukan berapa harga jual kerupuk tersebut dengan menambahkan margin keuntungan yang diinginkan oleh pemilik usaha. Minimnya pengetahuan pelaku UMKM tentang akuntansi biaya khususnya perhitungan harga pokok produksi, maka diperlukan suatu kegiatan pelatihan tentang perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual untuk kelompok UMKM, agar meningkatkan keberlanjutan usaha kelompok UMKM Kerupuk Kuin Utara.

Permasalahan yang saat ini terjadi yaitu pemilik UMKM kerupuk di Kuin Utara Banjarmasin belum menghitung harga pokok produksi secara tepat. Hal demikian

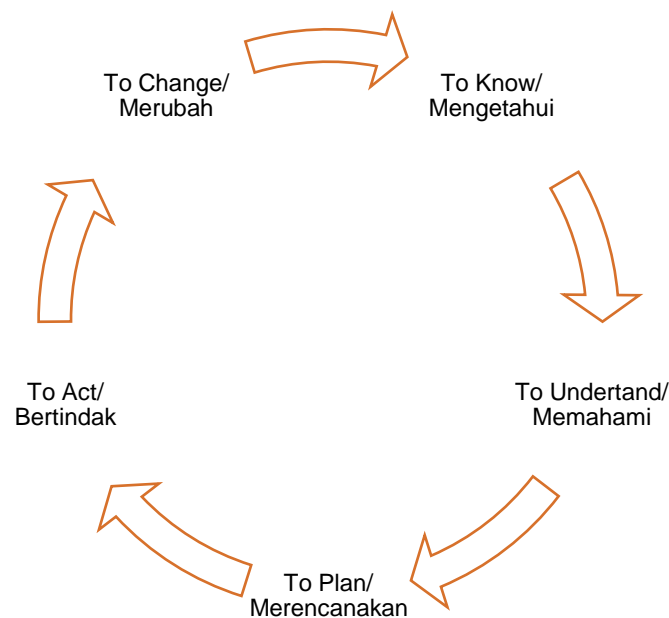
dapat berdampak pada kesalahan penentuan harga jual. Banyak pelaku usaha yang tidak menyadari pentingnya menghitung HPP dengan benar, yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam menetapkan harga jual yang wajar. Akibatnya, beberapa UMKM mungkin menetapkan harga yang terlalu rendah dan tidak mencukupi untuk menutupi biaya produksi, sementara yang lain mungkin menetapkan harga terlalu tinggi, yang bisa mengurangi daya saing produk mereka di pasar.

Selain itu, permasalahan lain yang muncul adalah kurangnya sumber daya dan akses terhadap pelatihan yang dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam pengelolaan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang merasa terbatas dalam hal akses terhadap informasi, teknologi, dan pendampingan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas manajemen bisnis mereka. Solusi yang ditawarkan dalam usulan ini yaitu menyelenggarakan kegiatan pelatihan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM kerupuk di Kuin Utara Banjarmasin.

Tujuan Pelatihan ini ialah meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dan pentingnya perhitungan harga pokok produksi, serta dampaknya terhadap profitabilitas dan daya saing usaha, membekali peserta dengan keterampilan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan biaya-biaya produksi yang relevan, sehingga mereka dapat menghitung HPP secara akurat dan mendorong peserta untuk menerapkan pengetahuan yang didapatkan dalam kegiatan operasional sehari-hari, guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas bisnis mereka. Manfaat Kegiatan PkM diantaranya agar peserta mampu menetapkan harga jual yang lebih kompetitif setelah memahami dan menerapkan perhitungan HPP, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas usaha mereka, dengan kemampuan mengklasifikasikan biaya secara tepat, peserta dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi produksi, misalnya dengan mengurangi biaya overhead yang tidak perlu, pengetahuan tentang HPP akan membantu pelaku UMKM dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait harga jual (Khaerunnisa & Pardede, 2021; Salman et al., 2023), yang mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang, dan peningkatan daya saing dan profitabilitas UMKM berkontribusi positif terhadap perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

METODE PELAKSANAAN

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Kelompok UMKM Kerupuk di Kuin Utara yang berjumlah 6 industri. Industri tersebut yaitu Industri Kerupuk Rahmatul, Industri Kerupuk Qorin, Industri Kerupuk Hj. Maspah, Industri Kerupuk Ibu Mita, Industri Kerupuk Ibu Rusliani, dan Industri Kerupuk Ananda. Penentuan sampel sebanyak 6 UMKM ini ialah berdasarkan lokasi yaitu dalam satu rukun tetangga yang sama, dengan dua orang perwakilan tiap UMKM. Terdapat kelompok lain di Kelurahan Kuin Utara, namun berbeda wilayah rukun tetangga. Kemudian, pendekatan yang digunakan pada PkM ini ialah *Participatory Action Research (PAR)*. Pendekatan ini berorientasi pada pemberdayaan yang mengupayakan pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah praktis, pengembangan ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial (Afandi et al., 2022). Siklus Langkah kerja PkM dengan pendekatan PAR dapat dilihat pada Gambar 3.

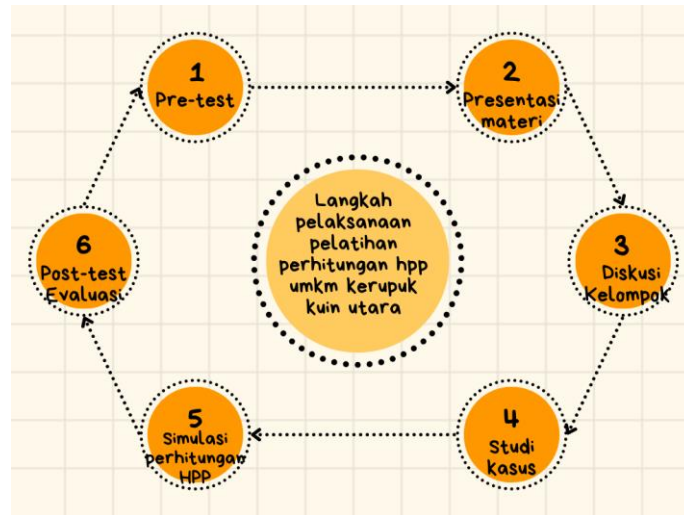


Gambar 3. Siklus Langkah Kerja PkM dengan Pendekatan PAR

Adapun Langkah dalam pendekatan PAR yang dilaksanakan dalam upaya mengatasi permasalahan mitra yaitu sebagai berikut:

1. Tahap *to know* untuk mengetahui kondisi real UMKM Kerupuk Kuin Utara
2. Tahap *to understand* untuk memahami problem UMKM Kerupuk Kuin Utara
3. Tahap *to plan* untuk merencanakan pemecahan masalah pada UMKM Kerupuk Kuin Utara
4. Tahap *to act* untuk melakukan program aksi pemecahan masalah melalui penyampaian materi. Pada sesi ini para peserta diberikan pengetahuan tentang pentingnya melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk kelangsungan usaha dan disertai dengan contoh perhitungan harga pokok produksi, diantaranya yaitu mengkalsifikasikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Penyampaian materi dilakukan oleh narasumber menggunakan metode presentasi dan peserta diberikan sebuah buku khusus yang didesain untuk melakukan perhitungan. Pada sesi ini pula peserta dapat langsung berdiskusi dengan narasumber terkait materi yang disampaikan. Kemudian, Penyelesaian Kasus dimana peserta diberikan sebuah kasus sederhana yang relevan dengan industri kerupuk. Selama mengerjakan kasus tersebut, peserta didampingi oleh tim pengabdian. Jika terjadi kesulitan dalam penyelesaian kasus, peserta dapat bertanya ataupun berdiskusi dengan tim.
5. Tahap *to change* untuk membangun kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan usaha. Salah satunya melalui evaluasi atau refleksi. Pada tahap evaluasi ini peserta diberikan sebuah tes untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah narasumber memberikan materi yaitu berupa pretest dan post test. Selain itu, tim pengabdian melakukan diskusi terkait kendala ataupun kesulitan dalam melakukan penghitungan harga pokok. Pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang

melibatkan semua peserta secara aktif. Langkah yang dilakukan oleh tim PkM dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Langkah Pelaksanaan Pelatihan Perhitungan HPP pada UMKM Kerupuk Kuin Utara

1. *Pre-Test*: Sebelum pelatihan dimulai, peserta diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka tentang HPP dan klasifikasi biaya produksi. Pengumpulan data pada tahap ini menggunakan instrumen berupa angket yang diisi oleh peserta pelatihan.
2. *Presentasi Materi*: Materi pelatihan disampaikan melalui presentasi yang interaktif, dengan penekanan pada konsep-konsep dasar HPP, klasifikasi biaya, dan teknik perhitungan yang relevan. Setiap sesi disertai dengan contoh-contoh konkret dari industri kerupuk untuk memudahkan pemahaman.
3. *Diskusi Kelompok*: Peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam menentukan HPP di usaha mereka masing-masing. Diskusi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman melalui pertukaran pengalaman dan solusi yang ditemukan.
4. *Studi Kasus*: Peserta diberikan studi kasus yang relevan dengan kondisi bisnis mereka, dan diminta untuk menghitung HPP berdasarkan data yang disediakan. Kegiatan ini memungkinkan peserta untuk menerapkan teori yang telah dipelajari dalam situasi nyata.
5. *Simulasi Perhitungan HPP*: Dalam sesi simulasi, peserta diminta untuk melakukan perhitungan HPP dengan menggunakan data riil dari usaha kerupuk yang mereka kelola. Simulasi ini memberikan pengalaman langsung dan membantu mengidentifikasi kesalahan atau kesulitan yang mungkin muncul dalam proses perhitungan.
6. *Evaluasi dan Umpan Balik*: Setelah pelatihan selesai, *post-test* dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta, kemudian dilakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses pelatihan, termasuk efektivitas metode yang digunakan dan penerimaan peserta terhadap materi yang disampaikan. Umpan balik dari peserta digunakan untuk memperbaiki pelatihan.

yang diberikan oleh tim ke depannya agar memaksimalkan hasil yang didapatkan peserta pelatihan.

Respon peserta pelatihan dianalisis dengan penghitungan deskriptif statistik dengan menghitung persentase rata-rata setiap pertanyaan.

$$\text{Persentase} = \left(\frac{\text{Jumlah peserta yang memberikan jawaban tertentu}}{\text{Total jumlah peserta}} \right) \times 100\%$$

HASIL DAN DISKUSI

Pelatihan penghitungan harga pokok produksi ini diikuti oleh tiga belas peserta yang merupakan pemilik usaha kecil menengah di bidang produksi kerupuk di Kuin Utara. Materi pelatihan mencakup konsep dasar harga pokok produksi (HPP), klasifikasi biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik), serta teknik perhitungan HPP yang akurat. Pelatihan dilakukan dengan metode yang interaktif, mencakup sesi presentasi, diskusi, dan praktik langsung pada hari Rabu, 10 Juli 2024 di salah satu rumah pelaku UMKM Kerupuk Kuin Utara (Kerupuk Mita). Sebelum dimulai, peserta pelatihan mengisi angket *pre-test*. Setiap peserta mengikuti rangkaian pelatihan dengan baik. Mereka juga diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan materi yang diajarkan dalam konteks usaha mereka sendiri melalui studi kasus dan diskusi kelompok. Fasilitator yaitu tim PkM memberikan materi dan bimbingan secara individual untuk memastikan pemahaman dan penerapan yang tepat dari setiap peserta. Secara detail, berikut materi pelatihan pada pengabdian kepada masyarakat ini:

1. Konsep Dasar HPP:
 - a. Definisi dan Pentingnya HPP: HPP adalah total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang (Khaerunnisa & Pardede, 2021; Nurnaluri & Chatima, 2022). Memahami HPP penting untuk menetapkan harga jual yang kompetitif.
 - b. Komponen HPP: Terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.
2. Klasifikasi Biaya Produksi:
 - a. Biaya Bahan Baku: Biaya yang dikeluarkan untuk bahan utama yang digunakan dalam produksi (Harahap & Prima, 2019).
 - b. Biaya Tenaga Kerja: Biaya untuk tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses produksi (Anggraeni et al., 2020).
 - c. Biaya *Overhead* Pabrik: Biaya tidak langsung yang terkait dengan produksi, seperti biaya listrik dan perawatan mesin.
3. Teknik Perhitungan HPP:
 - a. Metode Perhitungan: Langkah-langkah menghitung HPP secara akurat.
 - b. Contoh Kasus: Studi kasus dan latihan praktik untuk menghitung HPP berdasarkan data usaha peserta.

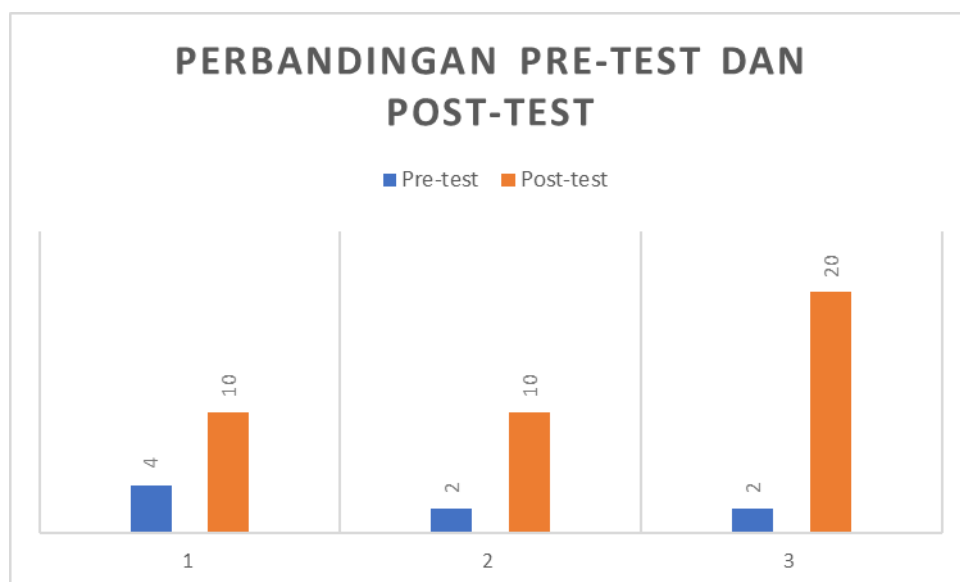
Adapun dokumentasi pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pelatihan Penghitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Kuin Utara

Evaluasi Pelatihan

Evaluasi dilakukan melalui *post-test* setelah pelatihan selesai (terdapat 12 peserta yang mengisi dari 13 peserta pelatihan, dengan 1 data tidak valid). Evaluasi ini bertujuan mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Gambar 6 menunjukkan hasil evaluasi dari *form pre-test* dan *post-test*.



Gambar 6. hasil evaluasi dari *form pre-test* dan *post-test*.

Pertanyaan 1: Apakah Anda memiliki pengetahuan tentang perhitungan harga pokok produksi?

Pertanyaan 2: Apakah Anda melakukan klasifikasi biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik)?

Pertanyaan 3: Apakah Anda melakukan perhitungan harga pokok produksi pada usaha kerupuk ini?

Pertanyaan 4: Menurut Anda, apakah pelatihan ini bermanfaat bagi usaha/UMKM Anda?

- a. Sangat bermanfaat: 8 peserta
- b. Bermanfaat: 4 peserta
- c. Tidak bermanfaat: 0 peserta

Pertanyaan 5: Bagaimana pelaksanaan pelatihan hari ini secara keseluruhan?

- a. Sangat lancar: 8 peserta
- b. Lancar: 4 peserta
- c. Tidak lancar: 0 peserta

Pertanyaan 6: Bagaimana kemampuan tim pemberi materi pelatihan?

- a. Sangat baik: 8 peserta
- b. Baik: 4 peserta
- c. Tidak baik: 0 peserta

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang sangat terbatas mengenai perhitungan HPP dan klasifikasi biaya produksi. Dari 12 peserta, hanya 2 orang yang menunjukkan pemahaman dasar tentang konsep HPP, sementara 10 peserta lainnya belum memahami dan menerapkannya dalam usaha mereka. Persentase peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta pada pengetahuan HPP ialah 4 dari 12 peserta (33%) memiliki pemahaman dasar tentang perhitungan HPP, pada klasifikasi Biaya: 2 dari 12 peserta (17%) mampu mengklasifikasikan biaya produksi dengan benar, dan pada perhitungan HPP ialah 2 dari 12 peserta (17%) melakukan perhitungan HPP dalam usahanya. Sedangkan, ringkasan hasil *post-test* yaitu pemahaman tentang HPP: 10 dari 12 peserta (83%) menyatakan telah memahami perhitungan HPP, klasifikasi Biaya Produksi: 10 dari 12 peserta (sekitar 83%) mampu mengklasifikasikan biaya produksi dengan benar, dan penerapan perhitungan HPP: 10 dari 12 peserta (sekitar 83%) berencana menerapkan perhitungan HPP secara rutin dalam usaha mereka.

Setelah pelatihan, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Dari 12 peserta, 10 peserta menyatakan bahwa mereka telah memahami pentingnya HPP dan sekarang mampu melakukan perhitungan HPP secara mandiri. Dari 12 peserta, 10 orang menyatakan akan menerapkan perhitungan HPP secara rutin dalam usaha mereka, dan 2 orang masih memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam.

Persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan setelah mengikuti pelatihan. Persentase 83% ini mencerminkan hasil evaluasi kuantitatif dari kelompok peserta yang hanya berjumlah 12 orang. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta berhasil menyerap materi pelatihan dengan baik dan menunjukkan kesiapan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam operasional usaha mereka.

Peningkatan Pemahaman HPP sebelum dan sesudah pelatihan ialah sebesar 50%. Mayoritas peserta tidak memahami HPP dan klasifikasi biaya produksi. Ini menunjukkan bahwa pelatihan sangat diperlukan. Namun, peningkatan pemahaman yang signifikan menunjukkan bahwa metode interaktif yang digunakan dalam pelatihan efektif. Kemudian, peserta kesulitan mengklasifikasikan biaya produksi dan menghitung HPP, namun setelah pelatihan, sebagian besar peserta mampu menerapkan konsep yang diajarkan dalam usaha mereka, menunjukkan peningkatan keterampilan praktis. Terdapat peningkatan kemampuan klasifikasi biaya sebesar 66%. Angka serupa juga terdapat pada kesiapan implementasi. Kurangnya pemahaman tentang HPP menyebabkan peserta tidak siap untuk menerapkannya dalam usaha mereka. Akan tetapi, mayoritas peserta merasa siap untuk mengimplementasikan perhitungan HPP secara rutin, menunjukkan perubahan sikap dan kesadaran akan pentingnya HPP setelah mengikuti pelatihan. Mereka juga menyatakan kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya perhitungan HPP untuk kelangsungan usaha mereka.

Peningkatan persentase ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan sangat efektif. Metode interaktif yang melibatkan presentasi, diskusi, dan praktik langsung terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta dengan signifikan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta tidak mampu mengklasifikasikan biaya produksi dan menghitung HPP. Setelah pelatihan, mayoritas peserta mampu melakukan klasifikasi biaya dan perhitungan HPP secara mandiri. Hal ini menunjukkan peningkatan keterampilan praktis yang penting bagi operasional usaha mereka. Keterampilan praktis dan pengetahuan yang relevan dengan operasional bisnis peserta pelatihan merupakan dua hal yang diperlukan (Hanif et al., 2023; Napitupulu & Manalu, 2023). Kesadaran akan pentingnya HPP untuk menentukan harga jual yang kompetitif juga meningkat. Sebelum pelatihan, hanya sedikit peserta yang memahami pentingnya HPP. Setelah pelatihan, hampir semua peserta menyadari pentingnya perhitungan HPP untuk keberlanjutan usaha mereka. Ini ditunjukkan oleh rencana mereka untuk menerapkan HPP secara rutin dalam usaha mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik dan keterampilan praktis yang meningkat, diharapkan para peserta akan mampu menerapkan perhitungan HPP secara berkelanjutan (Prasetyo et al., 2024; Vonny et al., 2024). Hal ini akan membantu mereka menetapkan harga jual yang lebih kompetitif, meningkatkan efisiensi biaya, dan akhirnya meningkatkan daya saing usaha mereka di pasar.

Penulis mengidentifikasi empat implikasi pada pelatihan penghitungan HPP pada UMKM Kerupuk Kuin Utara yaitu peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan keuangan yang lebih baik, keberlanjutan usaha, dan kebutuhan pendampingan lanjutan. Penerapan perhitungan HPP secara rutin oleh para peserta akan mengurangi risiko kesalahan dalam penetapan harga jual (Prasetyo et al., 2024; Yustitia & Adriansah, 2022), yang merupakan salah satu penyebab utama kegagalan usaha kecil. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang HPP, pelaku usaha dapat memastikan bahwa harga jual mereka mencakup semua biaya produksi serta margin keuntungan yang wajar, sehingga meningkatkan profitabilitas usaha (Damarsiwi et al., 2023). Dengan kemampuan menghitung HPP secara mandiri, pelaku usaha kini memiliki alat yang kuat untuk mengelola keuangan usaha mereka (Kurnia & Hasibuan, 2016; Narundana et al., 2024; Supardi et al., 2023). Ini memungkinkan mereka untuk melakukan analisis biaya secara lebih tepat, mengidentifikasi area di mana mereka dapat mengurangi biaya, serta merencanakan strategi harga yang lebih kompetitif. Peningkatan pemahaman ini juga berimplikasi pada keberlanjutan usaha UMKM dalam jangka panjang. Dengan pemahaman yang

baik tentang HPP, pelaku usaha dapat menghindari penetapan harga yang terlalu rendah, yang dapat mengakibatkan kerugian, atau terlalu tinggi, yang dapat menurunkan daya saing (Wahab et al., 2023). Hasil ini mendukung literatur yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik adalah salah satu faktor penentu keberlanjutan usaha kecil dan menengah. Fakta bahwa 2 dari 12 peserta masih memerlukan pendampingan lebih lanjut menunjukkan adanya kebutuhan untuk program pelatihan lanjutan atau bimbingan khusus. Ini menunjukkan bahwa program pelatihan tidak hanya berakhir pada satu sesi, tetapi memerlukan tindak lanjut untuk memastikan semua peserta dapat sepenuhnya memahami dan menerapkan konsep yang diajarkan.

Secara keseluruhan, hasil dari pelatihan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam peningkatan literasi keuangan di antara para peserta, tetapi juga menyoroti pentingnya pendekatan yang berkelanjutan dalam program pemberdayaan UMKM. Dengan melanjutkan pendampingan dan memperluas pelatihan ke kelompok lain, dampak positif dari kegiatan ini dapat diperkuat dan diperluas. Memastikan bahwa ilmu dan keterampilan yang telah diajarkan benar-benar diterapkan oleh para peserta merupakan hal yang penting. Sehingga, penting untuk memastikan bahwa UMKM Kerupuk Kuin Utara dalam mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari, serta memberikan bimbingan tambahan untuk mengatasi kendala yang mungkin mereka hadapi. Setelah pelatihan selesai, langkah pertama adalah memantau bagaimana para peserta menerapkan konsep Harga Pokok Produksi (HPP) dan klasifikasi biaya produksi yang telah dipelajari. Kami selaku pelaksana pelatihan berusaha memastikan bahwa mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan usaha sehari-hari mereka untuk keberlangsungan usaha UMKM Kerupuk Kuin Utara.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM Kerupuk di Kuin Utara dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP). Sebelum pelatihan, hanya 17% peserta yang memahami konsep HPP, tetapi setelah pelatihan, 83% peserta mampu mengaplikasikan konsep ini dengan baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha UMKM. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang HPP, para pelaku usaha kini lebih percaya diri dalam mengelola keuangan usaha mereka, yang berpotensi meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka.

REKOMENDASI

Beberapa rekomendasi yang diberikan ialah: (1) perlunya pendampingan lanjutan agar para Kelompok UMKM Kerupuk Kuin Utara dapat terus mengaplikasikan konsep HPP dengan tepat dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam praktik sehari-hari; (2) perlunya pelatihan lanjutan yang lebih mendalam mengenai manajemen biaya dan strategi penetapan harga agar pelaku UMKM dapat lebih kompetitif di pasar; (3) evaluasi dampak jangka panjang dari pelatihan ini untuk menilai sejauh mana penerapan HPP yang benar mempengaruhi keberlanjutan usaha para peserta, (4) kerjasama dengan lembaga keuangan lokal untuk memberikan akses kepada pelaku UMKM mengenai pendanaan yang berbasis pada perhitungan HPP yang akurat, sehingga dapat mendukung ekspansi usaha mereka.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis selaku tim pelaksana PkM mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Negeri Banjarmasin dan Ketua P3M Politeknik Negeri Banjarmasin atas dukungan yang telah diberikan selama pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2024 dan publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, J., Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdianah, N., Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (S. Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi, Eds.; Cetakan Pertama). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Anggraeni, I., Priatna, H., & Madaniah, D. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Volume Produksi pada CV Ismaya Citra Utama. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(2), 22–32.
- Azis, M., Hasan, M., Azis, F., & Arisah, N. (2021). Keberlanjutan Usaha dan Daya Saing UMKM Melalui Strategi Pemasaran: Studi Kasus pada Bisnis Kuliner. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021*, 1419–1432.
- Bustomi, M. Y., Rusmiyati, Suryanto, J., & Hendra. (2021). Pendampingan Pembukuan Sederhana Pada UMKM Mitra Lembaga Pengembangan Bisnis PAMA Benua Etam (LPB PABANET) Sangatta. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 6(3), 337–344.
- Damarsiwi, E. M. P., Susena, K. C., Hidayah, N. R., Rahman, A., & Pratama, M. R. (2023). Pendampingan Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Industri Bagi Pengusaha Gula Semut di Desa Belitar Seberang Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejag Lebong. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(2), 231–236.
- Dinarjito, A., Pratama, A. B., Sitanggang, D., Abrori, F., Alfitra RM, F., Tambunan, L. D., Arfan, M., Muzik, M. R., Hidayat, M. T., Sulfiandra, N., & Bukit, P. J. (2021). Edukasi Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kuliner XYZ. *Pengmasku*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i1.74>
- Fahriani, D., Wulandari, L. P., Putra, R. F., Parahita, A. S., & Fitria, A. (2023). Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi Penjualan Pada UMKM Tas Kulit Di Desa Bligo. *Journal of Science and Social Development*, 6(1), 18–26.
- Fauziyah, F., Afkar, T., Lasiyono, U., & Noerchoidah, N. (2021). Menghitung Harga Pokok Produksi yang Tepat Pada UMKM Amanah Blimbing Wuluh di Dukuh Menanggal Kecamatan Gayungan - Surabaya. *Ekobis Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 115–123.
- Hanif, H., Hidayat, T., & Haryadi, R. N. (2023). Pelatihan Keterampilan Manajemen Operasional bagi Umkm: Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas. *Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 24–28.
- Harahap, B., & Prima, A. P. (2019). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Factory Overhead Cost Terhadap Peningkatan Hasil Produksi pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(1), 12–20.

- Hasnawati, H., Wahyuni, I., Lestari, A., Dewi, R. R., & Ariani, M. (2023). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Penyusunan Laporan Laba Rugi bagi Komunitas UMKM di Provinsi Lampung. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 60–68. <https://www.kemenkopukm>.
- Hutagaol, L. H., Novianti, N., & Bhuana, K. W. (2022). Penentuan dan Perhitungan Harga Pokok Produksi serta Penyusunan Laporan Keuangan. *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, 2(2), 51–61. <https://doi.org/10.36406/progresif.v2i2.712>
- Khaerunnisa, A., & Pardede, R. P. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Tahu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 631–640. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1213>
- Kurnia, S., & Hasibuan, M. S. (2016). Analisis Perhitungan HPP Menentukan Harga Penjualan yang Terbaik untuk UKM. *Jurnal Teknovasi*, 03(2), 10–16.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. Yogyakarta: Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Napitupulu, D., & Manalu, O. (2023). Penguatan Manajemen Kewirausahaan Untuk Mendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Ukm) di Kalangan Mahasiswa Universitas Mandiri Bina Prestasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multi Displin Ilmu*, 1(2), 31–34. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jpmasdi>
- Narundana, V. T., Waskito, B., Redaputri, A. P., & Santoso, N. A. (2024). Peningkatan Keterampilan UMKM Desa Ganjar Asri, Kota Metro melalui Pelatihan Pembuatan Harga Pokok Produksi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 669–677. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7928>
- Nurnaluri, S., & Chatima, S. A. K. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Pendekatan Full Costing (Studi Kasus pada UD. Sinar Mente). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 7(2), 198–211. <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal/issue/archive>
- Prasetyo, T., Maharani, K. M., Khadijah, K., & Triesdianto, K. A. (2024). Sosialisasi Perhitungan Harga Pokok Penjualan kepada UMKM di Stasiun Gondangdia, Jakarta Pusat. *HUMANIORASAINS Jurnal Humaniora Dan Sosial Sains*, 1(2), 47–54.
- Salman, P., Fattah, T. K., Pebriadi, M. S., & Amelia, R. (2023). Pencatatan Keuangan Sederhana untuk Meningkatkan Literasi Keuangan bagi Kelompok UMKM Kerupuk Kuin Utara Banjarmasin. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 749–761. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1399>
- Sholikhah, L. N. M., Zunaidi, A., Maghfiroh, F. L., & Pranata, H. Y. (2023). Optimasi Pengendalian Biaya melalui Activity-Based Costing (ABC): Kerangka Manajemen Lonjakan Harga Saat Ramadhan. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 2(1), 201–224. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings>
- Supardi, S., Sriyono, S., & Hermawan, S. (2023). Pendampingan Strategi UMKM di Era Digital Melalui Pencatatan Keuangan, Penghitungan Harga Pokok Produksi dan Manajemen Pemasaran untuk Dapat Naik Kelas.

- PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(6), 968–979. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i6.5510>
- Vonny, T. N., Waskito, B., Redaputri, A. P., & Santoso, N. A. (2024). Peningkatan Keterampilan UMKM Desa Ganjar Asri, Kota Metro melalui Pelatihan Pembuatan Harga Pokok Produksi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 669–677. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7928>
- Wahab, D. A., Anggadini, S. D., Yunanto, R., & Soegoto, D. S. (2023). *Ekosistem Bisnis & Transformasi Digital: Perspektif Keberlanjutan Usaha Kecil Kuliner* (Cetakan Pertama). CV AA Rizky.
- Yustitia, E., & Adriansah, A. (2022). Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. *Jumat Ekonomi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–9.